BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Sejalan dengan arahan paradigma yang telah penulis rumuskan berdasarkan tinjauan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai disampaikan dalam akhir bab II dari skripsi ini, maka penelitian ini sengaja penulis rancang dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Secara lugas dan jelas lagi tegas dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi dikemukakan bahwa:

> Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data, dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.[1]

Menurut Zainal Arifin penulis buku yang berjudul Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, bahwa : ”Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif”.[2] Sedangkan menurut Imam Gunawan penulis buku yang berjudul

---

[1]Tim Penyusun IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2015), hlm. 27.

[2]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 140.

Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, bahwa "Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah".[3] Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, "Mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".[4] Anselm Strauss dan Juliet Corbin Moleong penulis buku yang berjudul Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif berpendapat bahwa: "Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui".[5] Telah dicatat oleh Zainal Arifin penulis buku yang berjudul Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, bahwa :

> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran. Namun, di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, tetapi perlu juga melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut. Tradisi mana yang akan ditempuh peneliti sangat ditentukan oleh masalah dan tujuan penelitiannya. Pemahaman terhadap paradigma ilmu pengetahuan merupakan hal penting dalam penelitian karena paradigma

---

[3]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 80.

[4]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 4.

[5]Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 5

tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian selengkapnya.[6]

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Selanjutnya menurut Moleong yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto penulis buku yang berjudul Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, untuk dapat disebut sebagai penelitian kualitatif harus memenuhi sebelas karakteristik, yaitu :

a. Latar alamiah
b. Manusia sebagai alat
c. Metode kualitatif
d. Analisis data secara induktif
e. Teori dari dasar *(grounded theory)*
f. Deskriptif
g. Lebih mementingkan proses daripada hasil
h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
j. Desain yang bersifat sementara
k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[7]

---

[6]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*…, hlm. 146.

Dari rumusan karakteristik penelitian kualitatif di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif dimulai dari lapangan yang berdasarkan pada lingkungan alami, bukan pada teori. Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan ditarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan secara deskriptif analitik dan tanpa menggunakan angka, karena lebih mengutamakan prosesnya. metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, penliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Robert K.Yin penulis buku yang berjudul Studi Kasus Desain dan Metode berpendapat bahwa :

> Studi kasus adalah Salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain itu kasus masih ada beberapa metode yang lain seperti eksperimen, survei, historis, dan analisis informasi dokumenter (seperti dalam studi-studi ekonomi). Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung kepada tiga hal yaitu: 1) tipe pertannyaan penelitiaannya, 2) kontrol yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan ditelitinya, dan 3) fokus terhadap fenomena penelitiannya (fenomena kontemporer ataukah fenomena historis).[8]

---

[7]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 21.

[8]Robert K.Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 1.

Menurut Arikunto yang di kutip oleh imam gunawan berpendapat bahwa: "metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit".[9] Selain itu menurut Bogdan & Biklen dalam bukunya imam gunawan yang berjudul metode penelitian kuantitatif menjelaskan, bahwa "studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu".[10]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data, dengan menggunakan data deskriptif, ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Studi kasus ini diterapkan untuk mengetahui secara intensif dan terperinci tentang Penguatan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Ngunut.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, bahwa:

---

[9]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*..., hlm. 116.
[10]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* ...hlm. 117.

> Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.[11]

Selanjutnya fungsi peniliti dalam penelitian kualitatif dijelaskan oleh Sugiono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, bahwa:

> Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari lokasi penelitian cenderung belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistic (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali.[12]

Selanjutnya Nasution, sebagai yang dikutip oleh Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, menyatakan bahwa:

> dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya karena segala

---

[11]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 222.

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 223.

> sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang aktivitas penelitian berlangsung. Dalam keadaan yang serba tidak pasti, tidak ada pilihan lain, dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.[13]

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lokasi penelitian amat dibutuhkan, karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sebagai pengumpul data utama, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan lalu hanya peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau obyek lainnya, dan hanya penelitilah yang mampu memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi dengan mereka.

Penulis dalam kapitas sebagai peneliti datang untuk pertama kali di SMPN 1 Ngunut Tulungagung pada tanggal 7 Januari 2016. Peneliti menemui kepala TU untuk menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung. Setelah surat dibaca oleh kepala TU yang bernama bapak Hari Purwanto, selanjutnya beliau mengarahkan peneliti untuk penelitian langsung dan diminta untuk menemui bapak Ahmad Nasirudin selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sekaligus guru pamong peneliti pada saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti mudah berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada disana, selanjutnya peneliti dipersilakan untuk menemui informan yang peneliti

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 223.

kehendaki. Maka peneliti langsung menemui bapak Ahmad Nasirudin, sehubungan dengan beliau cukup sibuk, bapak ahmad nasirudin menginginkan pertanyaannya sudah disusun terlebih dahulu, oleh karena itu wawancaranya dilaksanakan besuk pada tanggal 8 Januari 2016, wawancara dengan bapak Ahmad Nasirudin berjalan selama tiga hari. Setelah selesai, besuk harinya peneliti menemui bapak Sujitno selaku kepala SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Peneliti diizinkan untuk masuk ke ruang kerja beliau, peneliti langsung minta izin untuk melakukan wawancara, dan beliau mempersilahkan. Setelah selesai wawancara dengan beliau, peneliti minta izin untuk melihat dan mengambil foto pada pelaksanaan pembelajaran. Peneliti bergegas ke masjid dikarenakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di masjid, peneliti bertemu bapak Mujiono selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX, peneliti dibantu bapak Mujiono dalam mengambil foto pembelajaran, selain itu peneliti juga mengamati tingkah laku siswanya pada saat akan dimulainya pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dilakukan shalat dhuha berjamaah dan melihat persiapan mereka. Besuk harinya saya datang lagi untuk menemui bapak Hari Purwanto selaku kepala TU. Saya minta izin untuk wawancara mengenai profil sekolah yang digunakan untuk dokumentasi. Peneliti mengambil waktu selama 3 sampai 7 kali dalam beberapa bulan untuk wawancara dengan guru mencari celah-celah kesibukan dari subyek yang dikehendaki tanpa mengganggu aktivitas mereka.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat dibutuhkan karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti di tempat penelitian tersebut sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Selain instrumen utama dalam penelitian, peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Karena itu peneliti berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti harus bertindak mengumpulkan data yang sesungguhnya sesuai situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Ngunut tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Menurut Sukardi penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa "Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan".[14]

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Lembaga ini terletak di Jalan Recobarong

[14] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) hlm. 53.

desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi SMPN 1 Ngunut Tulungagung adalah lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan negeri yang berkualitas, dan merupakan salah satu sekolah terfavorit di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Yang terkenal karena banyaknya prestasi yang diperoleh dari siswa-siswinya yang mampu bersaing dalam ekstra maupun intra sekolah sehingga lulusan dari SMPN 1 Ngunut Tulungagung dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan selanjutnya yang favorit, baik di dalam daerah maupun di luar daerah Tulungagung. Di dalam lembaga tersebut setiap harinya terdapat pelaksanaan shalat fardhu dhuhur dan shalat sunnah dhuha secara berjamaah di masjid milik sekolah. Dengan alasan inilah peniliti menjadi tertarik untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai tempat penelitian.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong penulis buku yang berjudul Motodologi Penelitian Kualitatif, bahwa : “sumber data utama dalam

penelitian kualitatif ialah *kata-kata,* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".[15] Menurut Arikunto yang dikutip oleh Ahmah Tanzeh penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Praktis, bahwa:

> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (person), sumber data berupa tempat atau benda (place), dan sumber data berupa simbol (paper) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi[16]

Sejalan dengan pandangan tersebut, maka dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. People (orang) sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber baik yang berkaitan langsung mapun pihak yang membantu seperti para guru, kepala sekolah dan juga para siswa di SMPN 1 Ngunut.
2. Place (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bertgerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.

---

[15] Moleong, *Metodologi Penelitian …*, hlm. 157.

[16] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta;Teras, 2011), hlm. 58-59.

3. Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau symbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah,dokumen, arsip, dan lain-lain).Sumber data dapat berupa sumber data umum yang berupa teori dan sumber data khusus yang berupa buku-buku penunjang majalah, koran, dan literature-literatur lainnya secara umum berupa dokumen tertulis. Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Sedangkan faktor non manusia, di sini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto, observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang sebanyak-banyaknya yang terkait dengan fokus penelitian selama peneliti hadi di lokasi penelitian diterapkan -secara silih berganti sesuai dengan situasi dan kondisi- beberapa teknik pengumpulan data seperti di bawah ini.

1. Metode observasi-partisipan

Dinyatakan oleh S. Margono sebagai yang dikutip oleh Nurul Zuriah penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, bahwa :

> Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau

> berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.[17]

Dalam pandangan Sugiono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, bahwa :

> dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.[18]

Menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, bahwa : ”dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”.[19]

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Dan peneliti sekaligus harus mencatat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan saat di lapangan. Melalui metode observasi tersebut

---

[17]Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 173.

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*…, hlm. 227.

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 227.

peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan contohnya pengamatan mengenai penguatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Ngunut.

2. Metode wawancara mendalam

Dalam pandangan Haris Herdiansyah penulis buku yang berjudul Wawancara, Observasi, dan Focus Grup sebagai Intstrumen Penggalian Data Kualitatif, bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah "sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami".[20] Dalam pengertian lain, menurut pandangan Ahmad Tanzeh penulis buku yang berjudul Pengantar Metode Penelitian, bahwa "wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian".[21] Menurut Burhan Bungin penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif, bahwa:

> wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara informal. Biasanya wawancara ini digunakan bersamaan dengan metode observasi partisipan. Pada penggunaan metode ini biasanya pewawancara diharuskan hidup bersama-sama dengan responden dalam waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, proses kehidupan keseharian

[20]Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Grup sebagai Intstrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta; Rajawali Press, 2013), hlm. 31.

[21]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,*(Yogyakarta: teras,2009), hlm. 63.

responden diketahui dan bahkan pewawancara ikut serta bersama responden terlibat dalam proses kehidupan dan kebudayaan responden.[22]

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai penguatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Ngunut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan memperoleh data dengan cara tatap muka secara langsung dengan orang-orang yang menjadi sumber data, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, komite sekolah, penilik sekolah, orang tua siswa, para siswa, dan stakeholders.

3. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories)*, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen

---

[22]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya, Airlangga University Press, 2001), hlm. 136

yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[23]

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai penguatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Ngunut.

F. Analisis Data

1. Prosedur analisis data

Dalam pandangan Bogdan dan Biklen sebagai yang dicatat oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, dinyatakan bahwa : "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".[24] Sejak awal mengadakan penelitian lapangan, penulis dalam kapasitas sebagai peneliti senantiasa bekerja dengan seluruh data yang berupa catatan tertulis yang penulis tuangkan dalam berbagai "Ringkasan Data" sebagai terdapat dalam lampiran skripsi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, observasi suatu dokumen untuk

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D…,* hal. 240.
[24] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 248

dianalisis agar mendapatkan temuan penting yang ditindak-lanjuti dengan pembahasan.

Pada hakikatnya, analisis data merupakan sebuah kegiatan peneliti untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorisasikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus penelitian. Dalam pandangan Imam Gunawan penulis buku Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik, dinyatakan bahwa : "Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah".[25] Secara umum, prosedur analisis data itu mencakup tiga tahap:

a. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci yang termaktub dalam berbagai "Ringkasan Data" sebagai terlampir pada skripsi ini. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, tampak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola yang sejalan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memperlancar peneliti untuk

[25] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*..., hlm. 209.

melakukan pengumpulan data lebih lanjut, dan mencari informasi tambahan bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dicatat oleh Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, bahwa : "Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan".[26] Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui guru, murid, kepala sekolah dan pihak-pihak yang ada di sekolah, setelah dicatat dalam "Ringkasan Data", maka sesegera mungkin dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Data Display (penyajian data)

Dalam pandangan Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D dinyatakan, bahwa : "Mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut".[27]

c. Conclusion Drawing (Verification)

---

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*…, hlm. 247.
[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D …,* hlm. 249.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam pandangan Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D dinyatakan, bahwa : "Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya".[28]

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam pandangan Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D dinyatakan, bahwa : "Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan".[29]

2. Metode analisis data

Yang penulis maksud dengan metode analisis data dalam skripsi ini, adalah cara berfikir yang penulis terapkan untuk memperoleh suatu kesimpulan berdasarkan argumentasi yang kokoh dari suatu uraian dari bab awal sampai

---

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ...., hlm. 252
[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*., hlm. 252.

dengan bab terakhir. Melalui penerapan cara berfikir yang tersusun secara teratur, baik dalam langkah-langkah penguraian maupun dalam pemberian argumentasi, maka diharapkan seluruh rangkaian isi skripsi ini dapat tampak jelas lagi dapat dipahami oleh para pembaca.

Untuk penganalisisan data mentah dalam wujud "Ringkasan Data" setelah direduksi sampai dengan menjadi produk penelitian yang disajikan ke dalam skripsi ini, penulis selaku peneliti berusaha menerapkan tiga macam metode analisis data seperti di bawah ini.

a. Metode deduksi

Yang dimaksud dengan metode deduksi dalam pandangan Winardi penulis buku yang berjudul Pengantar Metodologi Research, adalah "… proses penguraian dari hal-hal yang bersifat umum (GENERAL) ke hal-hal khusus (PARTICULAR), dari hal-hal yang universil ke hal-hal individuil, dari premis-premis tertentu ke kesimpulan-kesimpulan berdasarkannya".[30] Sementara itu, dalam pandangan Sutrisno Hadi penulis buku yang berjudul Metodologi Research, "dengan deduktif berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus".[31]

Berpijak pada batasan deduksi yang dipaparkan oleh dua pakar di atas, maka penerapan metode deduksi dalam skripsi ini, pertama-tama dimulai dengan

[30] Winardi, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung : Alumni , 1979), hlm. 94-95.
[31] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, vol. 1, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hlm. 42.

dalil (pendapat, teori) yang kemudian diikuti oleh uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode deduksi yang menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab pertama pendahuluan dan bab kedua tinjauan teori serta bab ketiga metode penelitian.

b. Metode induksi

Yang dimaksud dengan metode induksi dalam pandangan Winardi penulis buku yang berjudul Pengantar Metodologi Research, adalah ”… suatu proses penguraian dari kasus-kasus khusus hingga suatu kelompok kasus secara keseluruhan, dari fakta-fakta konkrit hingga hal-hal yang bersifat umum (GENERALITIES), dari situasi-situasi individuil ke situasi universil …”.[32] Sementara itu Sutrisno Hadi penulis buku yang berjudul Metodologi Research berpandangan, bahwa ”berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.[33]

Berpijak pada batasan induksi di atas, maka penerapan metode induksi ini, pertama-tama dimulai dengan paparan data, kemudian diikuti dengan temuan dan diikuti pembahasan serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode induksi yang dapat dianggap menonjol untuk

[32] Winardi, *Pengantar Metodologi Research ...,* hlm. 94-95.
[33] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research..,* hlm. 42.

menganalisis data dapat disimak pada bab keempat paparan data, temuan, pembahasan dan pada baba kelima penutup sub kesimpulan.

c. Metode komparasi

Yang dimaksud dengan metode komparasi dalam skripsi ini, adalah cara penguraian data yang dimulai dengan penyajian pendapat para ahli untuk dicari persamaan yang prinsipil dan perbedaannya yang juga prinsipil, setelah hal itu benar-benar diketahui perlu dipertimbangkan secara rasional untuk kemudian diakhiri dengan penarikan suatu kisimpulan. Atau paling tidak, diambil satu pendapat yang dipandang paling kuat.[34]

Dalam skripsi ini, aplikasi metode komparasi untuk menganalisis data dapat disimak pada hampir setiap bab seperti dalam bab pertama, bab kedua, bab ketiga, bab keempat ketika peneliti menyajikan pendapat minimal dari dua pakar mengenai urusan yang sama. Pendapat para pakar yang disajikan itu lazim memakai redaksi yang berbeda, dengan kemungkinan unsur-unsur yang dimuatnya adalah sama persis atau ada perbedaan yang signifikan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nusa Putra penulis buku yang berjudul Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, bahwa "Penelitian kualitatif menenmpuh cara yang

[34] Disarikan dari Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 25 dan 209.

berbeda. Karena instrumen utamanya adalah manusia, yaitu si peneliti yang diperiksa keabsahannya bukanlah keabsahan instrumen, tetapi keabsahan data".[35]

Terkait dengan pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, penulis selaku peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data seperti di bawah ini.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Penulis selaku peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen penelitian itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dinyatakan oleh Lexy Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa : "Perpanjangan keikut-sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan".[36]

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di SMPN 1 Ngunut, sampai dengan skripsi ini benar-benar disahkan para pihak terkait setelah dinyatakan lulus oleh tim dosen penguji-munāqosyah skripsi. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti

[35]Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 33.

[36] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, hlm. 327.

hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara informan dengan peneliti. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang lebih valid mengenai penguatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis.

2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Dinyatakan oleh Lexy Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa :

> Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.[37]

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus terhadap penguatan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Ngunut. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat di lapangan, wawancara secara intensif dengan informan yaitu guru PAI, guru BK, dan kepala sekolah, dan melibatkan

[37] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, hlm. 329-330.

diri dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah dengan para guru dan siswa SMPN 1 Ngunut.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa :

> triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[38]

Sementara itu, pandangan Sugiono penulis buku yang berjudul Memahami Penenelitian Kualitatif, menyatakan bahwa : "Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia

[38] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, hlm. 330-331

sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan subyek salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum".[39]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah guru PAI dan guru bimbingan konseling di SMPN 1 Ngunut. Melalui triangulasi sumber tersebut, maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang sama atau tidak. Kalau informan memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sesuai.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dinyatakan oleh Lexy Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa :

> Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.[40]

Pemeriksaan sejawat yang dimaksud disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman mahasiswa yang sedang mengadakan penelitian kualitatif di lokasi yang sama. Hal ini dilakukan dengan

---

[39] Sugiono, *Memahami Penenelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2013), hlm. 85
[40] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, hlm. 332-334.

harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti di bawah.

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, memilih lapangan penelitian yang dijadikan lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan yaitu berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada di sekitar lingkungan, memilih orang-orang kunci yang diharapkan berkenan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

Pada tahap pra-lapangan peneliti memilih lapangan, dengan pertimbangan SMPN 1 Ngunut merupakan tempat yang mampu dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal. Selain itu peneliti juga sudah pernah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 1 Ngunut, sehingga peneliti sudah memahami situasi dan kondisi yang ada di lokasi

penelitian tersebut. Kemudian peneliti melakukan penjajakan lapangan secara khusus dengan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   a. Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, ia perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental. Peneliti mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup, di samping itu peneliti tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau tidak dikenal. Dalam tahap pekerja lapangan ini peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memasuki lapangan dan memahami latar penelitian di lembaga tersebut dikarenakan peneliti sudah dikenal sebelumnya peneliti sudah dikenal sebagai mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

   b. Penampilan. Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan yang dilakukan oleh peneliti dengan berusaha berpenampilan secara formal seperti pada saat Praktik Pengalaman Lapang (PPL) yaitu menggunakan baju hitam putih dan menggunakan jas almamater dan menggunakan sepatu pantofel.

   c. Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan keakraban, keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama

bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Selanjutnya peneliti mempelajari bahasa subyek, juga mempelajari simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek. Sewaktu berada pada lapangan penelitian, peneliti terjun ke dalamnya dan akan ikut berperan-serta di dalamnya. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk menjalin hubungan keakraban dengan informan yaitu guru PAI, guru BK, dan kepala sekolah. Peneliti sebelumnya menghubungi informan guna menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Kemudian setelah ditetapkan waktu dan tempatnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan. Dalam melakukan wawancra tersebut peneliti berusaha menciptakan suasana yang terlalu formal. Hasil wawancara kemudian di tulis oleh peneliti sebagai ringkasan data.

d. Mengadakan pengecekan data. Tujuan pengecekan data ini adalah menjadikan pengamat peka terhadap sifat perilaku di dalam lingkungan dan interaksi sosial secara umum. Oleh karena itu, dalam penelitian ini selain memasuki lapangan, peneliti juga akan mengadakan pengecekan data atas data yang diperoleh. Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data, maka perlu kiranya peneliti melakukan pengecekan data yaitu dengan membaca kembali data yang terlah diperoleh, dan kemudian dilihat kembali apakah masih ada yang kurang atau tidak. Jika masih ada kekurangan peneliti bisa melakukan observasi ulang dan wawancara ulang dengan informan.

e. Tahap Analisis Data. Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Analisis yang dilakukan sebenarnya tidak harus dilakukan setelah semua data terkumpul namun analisis data kualitatif bisa dilakukan kapan pun atau mengkin bersamaan dengan saat pengumpulan data. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data, dan teknik.

f. Tahap Pelaporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi. Pada tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti membuat ringkasan data. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

)ca(